Volume 1 Number 4 (2026)
October – December 2026
Page: 192-200

Devosia: Journal of Community Devotion
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/devosia/index

Pendampingan Gerakan Jumat Bersih Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Di Masjid Ar Rohman Desa Pohijo, Kecamatan Sampung

Nur Kholis Sukma Wardani[1], Nafi'ah[2], Muhammad Misbahuddin[3]

[123] IAI Sunan Giri Ponorogo, Indnesia
* Correspondence e-mail; nurkholissukmawardani@gmail.com

Article history Submitted: 2026/09/25; Revised: 2026/09/29; Accepted: 2026/10/01

Abstract

Mosque cleanliness is an important element in creating a comfortable worship environment while strengthening community awareness of environmental responsibility. The Friday Clean Movement at Ar Rohman Mosque, Pohijo Village, Sampung District, was conducted after the dawn prayer as a community service activity intended to strengthen residents' concern for the cleanliness of the mosque environment. The activity employed participatory methods consisting of initial observation, coordination, mentoring, communal cleaning, environmental education, and participatory evaluation. The program involved women members of the mosque congregation in cleaning the main prayer hall, courtyard, ablution facilities, drainage channels, parking area, and surrounding environment. The results indicate that the activity contributed to increased community participation, improved cleanliness and comfort of the mosque environment, and strengthened collective awareness that environmental cleanliness is a shared responsibility rather than solely the responsibility of mosque administrators. The activity also reinforced cooperation and mutual assistance among congregants, mosque administrators, and the accompanying students. These findings suggest that participatory mentoring accompanied by direct involvement and practical education can support behavioral change and encourage the development of environmental cleanliness as a shared community habit. For sustainability, the activity requires continued mutual reminders among congregants, clear division of responsibilities, support for consumption needs, and ongoing education concerning environmental cleanliness.

Keywords community service; environmental awareness; Friday Clean Movement; mosque; participatory mentoring

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Masjid memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar tempat pelaksanaan ibadah. Dalam kehidupan masyarakat, masjid dapat menjadi ruang berlangsungnya berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan pembinaan keagamaan. Karena itu, kondisi lingkungan masjid perlu dijaga secara berkelanjutan agar jamaah

memperoleh suasana yang bersih dan nyaman ketika beribadah. Lingkungan masjid yang terawat juga dapat mencerminkan nilai kebersihan yang diajarkan dalam kehidupan keagamaan. Kebersihan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik suatu tempat, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam merawat fasilitas yang digunakan secara bersama.

Dalam praktiknya, pemeliharaan kebersihan lingkungan masjid belum selalu berlangsung secara optimal dan konsisten. Tanggung jawab kebersihan terkadang masih dipandang sebagai tugas pengurus masjid atau pihak tertentu, sementara keterlibatan jamaah belum sepenuhnya menjadi kebiasaan bersama. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada pembersihan secara fisik, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Pendidikan lingkungan dan pembiasaan melalui kegiatan langsung dapat menjadi bagian dari upaya tersebut (Daryanto & Suprihatin, 2013; Yafie, 2006).

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mendorong kepedulian tersebut adalah Gerakan Jumat Bersih. Kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai kerja bakti membersihkan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pembiasaan. Melalui keterlibatan langsung, masyarakat dapat melihat bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama. Aktivitas bersama juga dapat memperkuat interaksi sosial, semangat gotong royong, dan rasa memiliki terhadap fasilitas umum. Pendekatan berbasis partisipasi memberi ruang kepada masyarakat untuk terlibat sejak pelaksanaan kegiatan hingga pemeliharaan hasilnya.

Pendampingan Gerakan Jumat Bersih di Masjid Ar Rohman Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2023 INSURI Ponorogo. Kegiatan diarahkan pada keterlibatan ibu-ibu jamaah masjid dalam membersihkan lingkungan setelah salat Subuh. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi turut menjadi pelaku utama dalam kegiatan kebersihan. Keterlibatan secara langsung diharapkan dapat membangun kebiasaan positif yang dapat diteruskan setelah kegiatan pendampingan selesai.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini berfokus pada proses pendampingan Gerakan Jumat Bersih, perubahan kondisi lingkungan masjid setelah kegiatan, serta perkembangan kepedulian dan partisipasi masyarakat. Tujuan kegiatan adalah mendukung terciptanya lingkungan Masjid Ar Rohman yang lebih bersih dan

nyaman sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat bahwa pemeliharaan kebersihan merupakan bagian dari tanggung jawab bersama.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan partisipatif dengan melibatkan ibu-ibu jamaah Masjid Ar Rohman Desa Pohijo, Kecamatan Sampung. Pendekatan partisipatif digunakan untuk menempatkan masyarakat sebagai pelaku kegiatan sehingga proses kebersihan tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa pendamping. Kegiatan dirancang melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari pengenalan kondisi lapangan sampai evaluasi terhadap hasil kegiatan.

Tahap pertama adalah observasi awal. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kebersihan lingkungan Masjid Ar Rohman dan mengidentifikasi bagian-bagian yang membutuhkan perhatian. Tahap kedua adalah koordinasi dengan ibu-ibu jamaah masjid untuk menyepakati pelaksanaan kegiatan serta pembagian keterlibatan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan Gerakan Jumat Bersih melalui kerja bakti membersihkan ruang utama masjid, halaman, tempat wudu, saluran air, area parkir, dan lingkungan sekitar masjid.

Tahap keempat berupa edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masjid sebagai tanggung jawab bersama. Edukasi diberikan bersamaan dengan kegiatan pendampingan agar pesan mengenai kebersihan tidak berhenti pada penyampaian secara verbal, tetapi langsung dikaitkan dengan tindakan nyata. Tahap kelima adalah evaluasi partisipatif melalui pengamatan terhadap tingkat keterlibatan masyarakat dan perubahan kondisi lingkungan setelah kegiatan berlangsung.

Data kegiatan diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan, keterlibatan peserta, dan kondisi lingkungan masjid sebelum serta setelah kegiatan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses, hasil, dan dampak kegiatan. Fokus evaluasi diarahkan pada perubahan kondisi lingkungan, partisipasi masyarakat, kerja sama sosial, serta munculnya kebiasaan menjaga kebersihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gerakan Jumat Bersih

Pendampingan Gerakan Jumat Bersih dilaksanakan setelah salat Subuh di Masjid Ar Rohman Desa Pohijo, Kecamatan Sampung. Kegiatan melibatkan ibu-ibu

jamaah masjid bersama mahasiswa pendamping. Kegiatan dilakukan secara gotong royong sehingga setiap peserta dapat mengambil bagian dalam pekerjaan sesuai kondisi dan kebutuhan lingkungan. Keterlibatan langsung tersebut menjadi bagian penting dari pendekatan pendampingan karena masyarakat tidak hanya menerima arahan, tetapi ikut melakukan proses pembersihan.

Area yang dibersihkan meliputi ruang utama masjid, halaman, tempat wudu, saluran air, area parkir, serta lingkungan di sekitar masjid. Pembagian kegiatan berdasarkan area membantu proses kerja menjadi lebih terarah. Selain membersihkan bagian yang tampak, kegiatan juga diarahkan pada lingkungan pendukung masjid agar kebersihan tidak hanya terpusat pada ruang ibadah utama. Pelaksanaan setelah salat Subuh juga memungkinkan kegiatan dilakukan sebelum aktivitas masyarakat berlangsung lebih padat.

Antusiasme peserta terlihat selama kegiatan kerja bakti. Keterlibatan secara bersama-sama menciptakan suasana kerja yang lebih ringan sekaligus memperkuat interaksi antarjamaah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kebersihan dapat menjadi ruang sosial yang mempertemukan masyarakat dalam aktivitas yang memiliki tujuan bersama.

Perubahan Kondisi Lingkungan Masjid

Hasil pendampingan menunjukkan perubahan kondisi fisik lingkungan Masjid Ar Rohman setelah kegiatan. Area masjid menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman digunakan untuk beribadah. Pembersihan ruang utama, halaman, tempat wudu, saluran air, area parkir, dan lingkungan sekitar memberikan dampak langsung terhadap keteraturan lingkungan masjid.

Perubahan fisik tersebut penting karena kenyamanan tempat ibadah tidak hanya ditentukan oleh ruang utama, tetapi juga oleh kondisi fasilitas dan lingkungan pendukungnya. Lingkungan yang bersih dapat membantu jamaah beraktivitas dengan lebih nyaman dan pada saat yang sama memperlihatkan bahwa fasilitas bersama membutuhkan pemeliharaan secara rutin.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa kerja bakti yang dilakukan secara bersama dapat menjadi langkah sederhana untuk menjaga kualitas lingkungan. Namun, perubahan kondisi fisik tidak cukup jika tidak diikuti pemeliharaan setelah kegiatan. Karena itu, pembentukan kebiasaan menjadi bagian penting dari keberlanjutan Gerakan Jumat Bersih.

Peningkatan Kepedulian dan Partisipasi Masyarakat

Selain menghasilkan perubahan pada kondisi lingkungan, pendampingan juga memberikan dampak pada kesadaran masyarakat. Melalui kegiatan dan edukasi

yang diberikan, peserta semakin memahami bahwa kebersihan masjid bukan hanya tanggung jawab pengurus. Jamaah sebagai pengguna fasilitas juga memiliki peran dalam menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan.

Peningkatan kepedulian terlihat dari keterlibatan warga dalam kegiatan dan perhatian terhadap kebersihan setelah kegiatan selesai. Partisipasi tersebut menjadi indikator penting karena tujuan kegiatan bukan sekadar menghasilkan lingkungan yang bersih pada satu waktu, tetapi mendorong masyarakat untuk mempertahankan kondisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan partisipatif memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengalami sendiri proses menjaga kebersihan. Keterlibatan langsung semacam ini dapat membantu menghubungkan pengetahuan mengenai kebersihan dengan tindakan nyata. Dengan demikian, edukasi tidak berdiri sendiri, tetapi diperkuat oleh praktik yang dilakukan bersama.

Penguatan Gotong Royong dan Modal Sosial

Gerakan Jumat Bersih juga memberikan dampak pada hubungan sosial di lingkungan masjid. Kegiatan yang dilakukan secara gotong royong mempertemukan jamaah, pengurus masjid, dan mahasiswa pendamping dalam satu aktivitas bersama. Interaksi tersebut menciptakan ruang kerja sama yang dapat memperkuat hubungan sosial di tengah masyarakat.

Semangat gotong royong menjadi modal sosial yang penting bagi keberlanjutan kegiatan. Ketika masyarakat memiliki pengalaman bekerja bersama dan memahami tujuan yang sama, pemeliharaan fasilitas umum dapat lebih mudah dilakukan secara kolektif. Kegiatan berbasis komunitas juga menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menentukan dan menjalankan kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama.

Temuan ini sejalan dengan prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset yang menempatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat sebagai kekuatan dalam pelaksanaan program (García, 2020). Keterlibatan warga tidak hanya menghasilkan pekerjaan yang selesai, tetapi juga membangun relasi dan rasa memiliki terhadap lingkungan yang dirawat.

Pendampingan sebagai Sarana Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan

Perubahan perilaku lebih mudah dibangun ketika masyarakat memperoleh contoh dan kesempatan untuk terlibat secara langsung. Dalam kegiatan ini, pendampingan dilakukan melalui tindakan nyata, yaitu membersihkan lingkungan bersama, sekaligus memberikan edukasi mengenai alasan pentingnya menjaga

kebersihan. Pola tersebut membuat pesan lingkungan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi langsung dihubungkan dengan aktivitas sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan secara berulang dan melibatkan masyarakat dapat diarahkan menjadi kebiasaan. Gerakan Jumat Bersih tidak hanya berfungsi sebagai agenda kerja bakti, tetapi dapat berkembang menjadi sarana pembentukan budaya peduli lingkungan. Kebiasaan tersebut membutuhkan penguatan secara berkelanjutan melalui pengingat, pembagian peran, dan keterlibatan jamaah.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendampingan menjadi penting karena pihak pelaksana tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga mendukung masyarakat agar mampu menjalankan kegiatan secara mandiri. Prinsip partisipasi dan co-creation dalam kegiatan masyarakat menunjukkan bahwa keberlanjutan lebih mungkin terbentuk ketika masyarakat memiliki ruang untuk terlibat dan mengambil peran dalam proses kegiatan (Agdal et al., 2019; Fanjoy & Bragg, 2019).

Dampak Kegiatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi partisipatif, pendampingan Gerakan Jumat Bersih menghasilkan beberapa dampak yang dapat diamati. Dampak pertama adalah meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Masjid Ar Rohman. Dampak kedua adalah kondisi lingkungan masjid yang menjadi lebih bersih, sehat, rapi, dan nyaman untuk kegiatan ibadah.

Dampak ketiga terlihat pada meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Dampak keempat adalah munculnya kebiasaan untuk menjaga kebersihan secara mandiri. Dampak kelima berupa semakin kuatnya kerja sama antara masyarakat, pengurus masjid, dan mahasiswa pendamping dalam menjaga fasilitas umum. Kelima dampak tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memiliki dimensi fisik sekaligus sosial.

No.	Dampak Kegiatan
1	Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Masjid Ar Rohman.
2	Terwujudnya lingkungan masjid yang lebih bersih, sehat, rapi, dan nyaman untuk beribadah.
3	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong.
4	Terbentuknya kebiasaan menjaga

	kebersihan secara mandiri.
5	Semakin kuatnya kerja sama antara masyarakat, pengurus masjid, dan peserta pendampingan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan Gerakan Jumat Bersih menjadi bagian penting dari hasil kegiatan. Kebersihan lingkungan tidak dapat dipertahankan hanya melalui satu kali kerja bakti. Karena itu, masyarakat perlu memiliki kebiasaan untuk saling mengingatkan agar kegiatan tetap dilakukan secara rutin. Ibu-ibu jamaah dapat berperan dalam menjaga keberlanjutan melalui komunikasi dan pengingat antarsesama jamaah.

Pembagian tanggung jawab juga diperlukan agar kegiatan tidak bergantung pada satu atau dua orang. Pengondisian konsumsi kegiatan dapat dilakukan melalui pembagian peran dan dukungan donatur yang disepakati bersama. Selain itu, edukasi mengenai kebersihan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pesan yang telah disampaikan tetap menjadi bagian dari kesadaran masyarakat.

Dengan penguatan partisipasi, pembagian peran, dan edukasi berkelanjutan, Gerakan Jumat Bersih diharapkan tidak berhenti sebagai program pendampingan mahasiswa, tetapi berkembang menjadi kegiatan rutin masyarakat sekitar Masjid Ar Rohman Desa Pohijo. Keberlanjutan tersebut penting untuk memastikan bahwa perubahan kondisi lingkungan diikuti oleh perubahan kebiasaan masyarakat.

KESIMPULAN

Pendampingan Gerakan Jumat Bersih di Masjid Ar Rohman Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan dan kepedulian masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, ibu-ibu jamaah terlibat langsung dalam kegiatan kerja bakti setelah salat Subuh. Kegiatan mencakup pembersihan ruang utama masjid, halaman, tempat wudu, saluran air, area parkir, dan lingkungan sekitar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lingkungan masjid menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman untuk beribadah. Pada aspek sosial, kegiatan memperkuat partisipasi, semangat gotong royong, dan kerja sama antara jamaah, pengurus masjid, serta mahasiswa pendamping. Edukasi dan keterlibatan langsung juga mendorong pemahaman bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pengurus masjid.

Keberlanjutan Gerakan Jumat Bersih memerlukan saling mengingatkan antarjamaah, pembagian tanggung jawab yang jelas, dukungan konsumsi melalui pembagian peran dan donatur, serta edukasi lingkungan secara berkelanjutan. Dengan dukungan tersebut, budaya peduli lingkungan diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di sekitar Masjid Ar Rohman Desa Pohijo, Kecamatan Sampung.

REFERENSI

Daryanto, & Suprihatin, A. (2013). Pengantar pendidikan lingkungan hidup. Gava Media.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Yafie, A. (2006). Merintis fiqih lingkungan hidup. Ufuk Press.

T. R., Bezerra, J. C., & Clayton, A. (2020). Policies to reduce single-use plastic marine pollution in West Africa. Marine Policy, 116, 103928.

Agdal, R., Midtgård, I. H., & Meidell, V. (2019). Can asset-based community development with children and youth enhance the level of participation in health promotion projects? A qualitative meta-synthesis. International Journal of Environmental Research and Public Health, 16(19), 3778.

Fanjoy, M., & Bragg, B. (2019). Embracing complexity: Co-creation with retired immigrant women. Gateways: International Journal of Community Research and Engagement, 12(1), ID-6342.

Fitriawan, F., Rohmatulloh, D. M., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 1(1), 47–58.

García, I. (2020). Asset-based community development (ABCD): Core principles. In Research handbook on community development. Edward Elgar Publishing.

Genon, J., Mabunay, J., Opsima, J., Zamora, R., Repaso, J., & Sasan, J. M. V. (2022). Solutions and Strategies to Reduce Damaging Impact of Single-Use Plastic Bag in Toledo City. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 3(1), 59–70.

Gislason, M. K., Kennedy, A. M., & Witham, S. M. (2021). The interplay between social and

ecological determinants of mental health for children and youth in the climate crisis. International Journal of Environmental Research and Public Health, 18(9), 4573.

Hanifah, U., Alawiyah, P., & Agustin, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 363–375.

Hasanudin, C., Fitrinaingsih, A., Rosyida, F., & Noeruddin, A. (2021). Pelatihan Menulis Artikel untuk Jurnal Nasional Terakreditasi dan Mengirim Melalui Open Journal System (OJS). Indonesian Journal Of Community Service, 1(3), 549–555.